

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Revolusi Industri tahun 1760-1850 mengakibatkan perubahan kehidupan masyarakat, khususnya di Eropa. Struktur ekonomi Eropa terjadi, pertumbuhan penduduk meningkat, munculnya urbanisasi, timbulnya usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata di kota-kota Industri, lapangan kerja yang meluas di bidang industri, pergeseran penanaman modal dari sektor pertanian ke usaha perantara seperti bank, termasuk perdagangan internasional di Eropa, juga sebagai imbas dari perubahan itu. Hal-hal inilah yang menciptakan pasar pariwisata meningkat, akibatnya, teknologi transportasi sebagai sarana angkutan meningkat dan munculnya agen perjalanan. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan produk-produk pariwisata yang berkualitas. Perkembangan pariwisata di dunia semakin pesat, begitu juga yang terjadi di Indonesia. Pariwisata di Indonesia mulai menunjukkan aktivitasnya sejak tahun 1910-1920, yakni setelah keluarnya keputusan Gubernur Jenderal Belanda atas pembentukan Vereneiging Touristen Verker (VTV) suatu badan (Official Tourist Bureau). Kedudukan VTV selain sebagai tourist government office, juga bertindak sebagai tourist operator atau travel agent.

Meningkatnya perdagangan antara Eropa dengan negara-negara Asia termasuk Indonesia menjadikan lalu lintas orang-orang yang bepergian dengan motif yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya meningkat. Faktor yang membuat pariwisata di Indonesia semakin berkembang ialah perkembangan wisata internasional yang terus meningkat. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh semakin meningkatnya hubungan lalu lintas antar benua dan negara. Antara negara yang satu dengan yang lain saling membutuhkan dikarenakan karena ada rasa saling bergantung, terutama arena variasi hasil bumi dan alam, khususnya pertanian yang berbeda antar negara. Pariwisata tidak hanya terpengaruh oleh gejolak ekonomi dunia, termasuk resesi ekonomi yang melanda dunia.

Bahan pertumbuhan pariwisata lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi global dan tampaknya dinamika perkembangan pariwisata sangat potensial untuk mengembangkan perekonomian daerah atau provinsi sampai ke pelosok-pelosok wilayah. Selain itu potensi pariwisata Indonesia sangat banyak dan beragam jenisnya. Tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari yang besar hingga yang kecil bahkan di pulau-pulau perbatasan. Perkembangan pariwisata nasional Indonesia juga disebabkan oleh kebutuhan akan bersenang-senang dan menggali pengalaman baru penduduk dunia di mancanegara. Perkembangan pariwisata di dunia semakin pesat, begitu juga yang terjadi di Indonesia. Hal ini diikuti dengan perkembangan pariwisata secara lokal. Untuk mencapai hasil yang maksimal Indonesia sebagai negara produsen paket-paket wisata haruslah mampu menyejajarkan kualitas produk wisata dengan standarisasi kewisataan dunia. Berbagai potensi wisata yang dimiliki daerah, baik yang sudah maju maupun yang sudah berkembang, memiliki modal pasar pengembangan di Indonesia. Namun, mengandalkan kekayaan alam, budaya, dan kesenian belum cukup untuk mendorong kunjungan wisatawan. Diperlukan pemasaran dan pengembangan yang baik.

Untuk mendukung kelangsungan pariwisata dibutuhkan komponen yang harus mendukung di dalamnya, diantaranya adalah objek daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, infrastruktur. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan kepada pengembangan daya tarik wisata bahari. Pengembangan objek wisata diharapkan mampu mengoptimalkan pengembangan potensi pariwisata yang ada dan memberikan manfaat serta kepuasan bagi segala pihak.

A. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah dari suatu penelitian perlu diketahui pengertian rumusan masalah itu sendiri. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Alam Laut 17 Pulau Riung sehingga menjadi wisata unggulan di kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan obyek Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kualitas dan peranan Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung sebagai daya tarik wisata
2. Untuk mengembangkan Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung sebagai destinasi wisata alam di kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur,

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Bagi penulis : dapat mengetahui bagaimana pengembangan daya tarik wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung sebagai destinasi wisata alam di kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, dan pembentukan pemahaman bagi mahasiswa terhadap pola pengembangan daya tarik wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung dan sebagai syarat kelulusan jenjang S1 pariwisata di STIPRAM Yogyakarta.
2. Bagi pihak pengelola : Sebagai acuan atau sebagai landasan pengembangan Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung yang lebih baik dan berkualitas

3. Bagi pemerintah : sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung
4. Bagi STIPRAM : sebagai bahan referensi dan sumber peneltian bagi mahasiwa dan dosen yang ingin melaukan penelitian di Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung

E. Batasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dalam satu atau lebih fokus yaitu,

1. Pengembangan daya tarik wisata dalam meningkatkan daya tarik wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung
2. Penelitian dilakukan di wilayah daya tarik wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung dengan Pulau Rutong sebagai potensi daya tarik wisata yang akan dikembangkan.